

Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak dalam Pencegahan Stunting di Desa Bidok Kecamatan Ulim Pidie Jaya, Aceh

Agustina¹, Phossy Vionica Ramadhana^{2✉}, dan Tiara Mairani³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

✉ Correspondensi

Email:

phossy.vionica@unmuha.ac.id

Received: 15/8/2024

Accepted: 1/9/2024

Published: 15/9/2024

Abstrak

Tumbuh kembang anak yang optimal idaman dari setiap orang tua, karena dapat terhindar berbagai penyakit. Permasalahan yang muncul terkait tumbuh kembang anak yaitu permasalahan gizi sehingga dapat menyebabkan stunting (gagal tumbuh kembang) akibat dari kebutuhan gizi dasar yang tidak terpenuhi. Riskesdas tahun 2018, kejadian stunting mencapai 10.2% dengan prevalensi sebesar 30.8% di Indonesia. Permasalahan stunting di masyarakat umumnya dipengaruhi oleh kurangnya asupan gizi, adanya penyakit infeksi, masih rendahnya pengetahuan ibu terhadap pemenuhan zat gizi anak, pola asuh yang salah, serta sanitasi yang kurang baik. Tentunya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kejadian stunting, maka masih perlu diberikan edukasi dikalangan masyarakat terutama kaum ibu tentang pemantauan tumbuh kembang dalam mencegah kejadian stunting pada anak. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pemaparan materi atau pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hasilnya diperoleh bahwa masyarakat semakin lebih memahami dan mengetahui bahwa tumbuh kembang anak sangat penting dipantau dan dampak terhadap.

Kata Kunci: Stunting, Asupan gizi, anak, Penyakit infeksi

Abstract

Every parent dreams of optimal child growth and development, because it can prevent various diseases. Problems that arise related to children's growth and development are nutritional problems that can cause stunting (failure to grow and develop) as a result of basic nutritional needs not being met. Riskesdas in 2018, the incidence of stunting reached 10.2% with a prevalence of 30.8% in Indonesia. The problem of stunting in society is generally influenced by a lack of nutritional intake, the presence of infectious diseases, mothers' low knowledge of children's nutritional needs, wrong parenting patterns, and poor sanitation. Of course, in order to increase public understanding regarding stunting incidents, it is still necessary to provide education among the community, especially mothers, about monitoring growth and development in preventing stunting incidents in children. This community service is carried out using the method of presenting material or providing education and followed by a discussion session. The results show that the public increasingly understands and knows that it is very important to monitor children's growth and development and have an impact on it.

Copyright (c) 2024
Agustina, A et.al.

Keywords: Stunting, Nutritional intake, Children, Infectious disease

Pendahuluan

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Beberapa risiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik, meningkatkan risiko obesitas, lebih rentan terhadap penyakit tidak menular dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Kementerian Kesehatan., 2022).

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Almatsier, 2003). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh yang memadai. ` hari pertama dalam kehidupan balita merupakan saat yang sangat menentukan yang dimulai sejak masa kehamilan (9 bulan/ 280 hari), periode 0-6 bulan hingga periode 6-24 bulan (540 hari). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki. Kurangnya gizi pada masa-masa penting tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan otak yang juga dapat berdampak pada rendahnya kecerdasan, kemampuan belajar, kreativitas, dan produktifitas anak (Kemenkes RI, 2014, Kementerian Kesehatan., 2022).

Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6% per tahun sejak tahun 1990. Diprediksi, jika hal tersebut berlangsung terus maka 15 tahun kemudian diperkirakan 450 juta anak-anak mengalami keterlambatan pertumbuhan (stunting) (Cobham et al., 2013).

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi stunting di Indonesia, dari 36,8% pada tahun 2007 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 3 anak di Indonesia tergolong pendek. Berdasarkan kelompok umur, pada Balita prevalensi stunting semakin meningkat yaitu pada umur 24-54 bulan sebesar 42,0% (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Angka ini sangat mengkhawatirkan karena jauh di atas batas toleransi Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang hanya 20%. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 24,1% - 54,4% anak di Indonesia tergolong stunting (pendek) ketika memasuki usia sekolah. Hal ini merupakan salah satu indikator adanya kurang gizi kronis. Seandainya jumlah anak balita dan usia sekolah dasar di Indonesia adalah 25 juta, maka ditemukan sekitar 6 juta anak stunting (Kemenkes RI, 2014).

Provinsi Aceh pada tahun 2013 berada pada urutan ke tujuh dengan prevalensi stunting 41,5% dibandingkan dengan Sulawesi Tenggara 42,6%, Papua Barat 44,7%, NTB 45,2%, Sulawesi Barat 48,0% dan NTT 51,0%. Aceh mengalami penurunan stunting sebesar 38,9% di tahun 2014. Tetapi angka stunting ini masih tinggi di bandingkan dengan prevalensi nasional 37,2% (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

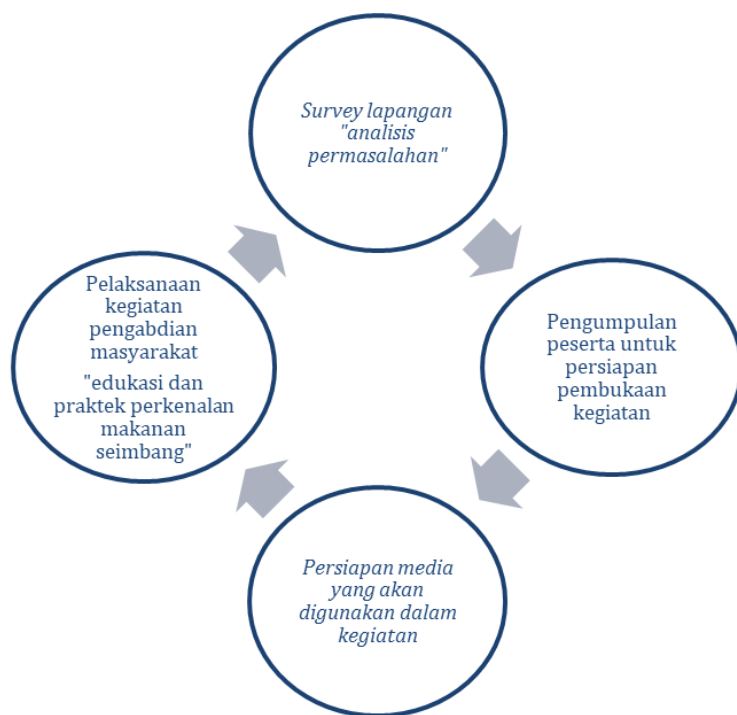
Selain itu jika dilihat berdasarkan Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh (2017), masalah stunting di Aceh mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Dimana cakupan anak stunting pada tahun 2016 sebesar 26,4% menjadi 35,7% pada tahun 2017.

Oleh sebab itu, perlu untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat guna untuk optimalisasi pencegahan terhadap stunting pada anak untuk menekan angka kejadian di Desa Bidok Kec. Ulim Kab. Pidie Jaya.

Metodologi

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan mulai dari persiapan dan pelaksanaan selama dua hari pada tanggal 12-13 Mei 2023, di Desa Bidok Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menggunakan metode pemaparan materi atau pemberian edukasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Karena diharapkan masyarakat dapat melakukan interaksi dua arah agar masyarakat memahami dengan benar terkait penerapan metode dalam pencegahan stunting, meliputi (terlampir Gambar 1):

1. Pra-kegiatan: (1) Survey lapangan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas di desa Bidok, terutama masalah kesehatan Balita. Hasil survey ini nanti akan dijadikan sebagai gambaran bagi Tim pelaksana kegiatan PkM dalam menentukan dan memberikan solusi pemecahan masalah yang ada. (2) Pengumpulan ibu-ibu yang memiliki balita untuk persiapan pembukaan kegiatan pengabdian dengan tema “Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Dalam Pencegahan Stunting”, dan (3) Persiapan semua media yang diperlukan untuk kegiatan edukasi, meliputi materi tumbuhkembang dan stunting; spanduk; infocus dan proyektor; laptop; doorproze pada sesi tanya jawab dengan ibu balita. Kegiatan edukasi atau penyuluhan terkait optimalisasi tumbuhkembang dalam mencegah terjadinya stunting pada balita, dalam bentuk pemaparan materi, diskusi dengan masyarakat (ibu balita dan kader posyandu). Edukasi dilakukan secara tatap muka dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat dalam memahami konsep pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai upaya pencegahan stunting pada masa balita.



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Strategi/metode Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita sangat baik. Proses pelaksanaan edukasi sebagaimana terlihat dari gambar berikut:



Gambar 2. Edukasi Tumbuh Kembang dalam Pencegahan Stunting pada Balita

Pada kegiatan ini tim PkM memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama para ibu balita tentang konsep tumbuh kembang dan bagaimana tumbuh kembang yang tidak optimal selama masa balita usi 0-59 bulan tersebut akan berdampak pada kejadian stunting atau tubuh pendek pada balita. Dimana 1000 hari pertama dalam kehidupan balita merupakan saat yang sangat menentukan yang

dimulai sejak masa kehamilan (9 bulan/ 280 hari), periode 0-6 bulan hingga periode 6-24 bulan (540 hari). Perkembangan otak terutama sejak masa janin sampai usia dua tahun pertama merupakan periode window of opportunity yang membutuhkan dukungan gizi yang cukup sehingga dapat berkembang optimal. Karena pada masa inilah otak, psikologis, dan motorik berkembang dengan pesat. Pada periode kehidupan ini sel-sel otak tumbuh sangat cepat sehingga saat usia 2 tahun pertumbuhan otak sudah mencapai lebih 80% dan masa kritis bagi pembentukan kecerdasan. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki.

Kurangnya gizi pada masa-masa penting tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan otak yang juga dapat berdampak pada rendahnya kecerdasan, kemampuan belajar, kreativitas, dan produktifitas anak. Tim juga memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang juga berperan dengan kejadian stunting, seperti, pola asuh yang salah pada orang tua, sanitasi yang buruk, kebutuhan gizi yang harus dipenuhi, penyakit infeksi yang menyertai pada masa tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Sesi Diskusi dari Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang

Dari gambar tersebut terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dalam menimak dan mendengarkan penjelasan yang diberikan. Dari pemaparan yang diberikan, beberapa ibu balita juga antusias mengajukan pertanyaan meliputi; apakah stunting penyakit yang berbahaya dan menular?, apakah semua anak yang kecil/pendek termasuk stunting? Dan jenis makanan yang bagaimana yang dapat mencegah stunting pada anak?. Dari pertanyaan tersebut terlihat bahwa pemahaman masyarakat Bidok mengenai stunting masih belum optimal, namun keingintahuan masyarakat terhadap permasalahan kesehatan terutata terkait kesehatan anak-anaknya sangat besar.



Gambar 4. Perkenalan Makanan Seimbang pada Balita

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari edukasi dari optimalisasi tumbuhkembang dalam cegah stunting pada balita. Ibu kader dan tim PkM memperkenalkan kepada ibu balita beberapa jenis makanan yang dapat dikonsumsi oleh balita selama masa pertumbuhannya. Sehingga melalui kegiatan ini akan lebih memberikan pemahaman yang baik akan zat gizi yang dapat dikonsumsi oleh balita dalam mengoptimalkan tumbuhnya.



Gambar 5. Foto Bersama Tim PKM dan Masyarakat (Ibu Balita)

Tumbuh kembang anak merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pertumbuhan fisik, perkembangan kemampuan otak sebagai proses pembelajaran dan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik, berbicara, serta sosialnya. Aspek tersebut merupakan proses yang terjadi secara berkesinambungan dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Sehingga tumbuh kembang yang tidak optimal dapat menimbulkan stunting pada anak, dimana salah satu faktor diakibatkan oleh status gizi anak yang kurang (Sumarjono, 2019).

Stunting merupakan indikator utama dari permasalahan kekurangan gizi kronis seperti tumbuh kembang yang tidak optimal, sehingga anak stunting memiliki peluang yang cukup besar memiliki daya tangkap yang rendah. Dimana tumbuh kembang anak menjadi penentu dasar seorang anak terpenuhi kebutuhan gizinya. Optimalisasi tumbuh kembang tersebut juga membutuhkan perhatian khusus dengan keterlibatan banyak faktor misalnya seperti peran ibu, peran keluarga, pengetahuan, gizi yang seimbang, serta aspek mental, sosial, dan lain sebagainya (Sari and Amalia, 2020). Selain itu menurut Kementerian (2018) pemberian IMD, ASI selama 2 tahun, MP-ASI yang sesuai ketentuan, serta pemantauan tumbuh kembang anak melalui partisipasi posyandu, pemberian imunisasi juga merupakan faktor penting dalam penanganan stunting.

Terdapat dua fase dalam kehidupan anak, yaitu fase pertumbuhan dan perkembangan. Fase tersebut membutuhkan kecukupan nutrisi. Jika nutrisi tersebut tidak terpenuhi maka akan berpengaruh kepada kelainan gizi yang mengakibatkan anak lebih mudah terkena penyakit berbasis infeksius, mudah lelah, mengantuk, kurang berprestasi, dan lain sebagainya (Zogara and Pantaleon, 2020). Proses pertumbuhan yang dialami oleh balita merupakan hasil kumulatif sejak balita tersebut dilahirkan. Keadaan gizi yang baik menjadi fondasi yang penting bagi kesehatan anak di masa depannya (Sari and Amalia, 2020).

Salah satu hal yang bisa dilakukan agar anak memiliki tumbuh kembang yang optimal sehingga tidak mengalami stunting yaitu dengan memberikan edukasi sedini mungkin untuk ibu yang memiliki balita maupun ibu hamil. Edukasi yang diberikan bisa melalui sosialisasi serta praktik pemberian makanan seimbang melalui isi piringku dan praktik pemberian makanan pendamping ASI yang memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan perilaku ibu yang lebih baik seperti dengan memperhatikan kebutuhan gizi anak (Khasanah et al., 2023). Sehingga diharapkan dapat diterapkan dengan baik oleh ibu yang juga di dukung oleh anggota keluarga lainnya. Sehingga pada akhirnya diharapkan status gizi anak yang baik tidak menghambat perkembangan anak baik pada kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya (Hastuti et al., 2024)

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 12-13 Mei 2023 di Desa Bidok kecamatan Ulim kabupaten Pidie Jaya telah berjalan dengan lancar, dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa antusias masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan melalui edukasi yang diberikan oleh tim sangat baik. Adanya beberapa pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi menunjukkan bahwa rasa ingin tahu masyarakat terhadap kesehatan sangat besar. Pengenalan makanan bergizi yang dapat dikonsumsi oleh anak juga telah mampu menambah wawasan para ibu balita akan pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang selama masa balita. Senigga diharapkan kepada kepala desa dan para kader untuk lebih

fokus dalam memberikan informasi dan edukasi terkait tumbuh kembang anak balita kepada masyarakat. Kepada petugas kesehatan lebih mengoptimalkan perannya dalam kegiatan posyandu dalam rangka pemantauan tumbuh kembang anak dan kecukupan gizi yang seimbang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat LP4M UNMUHA dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah memberi dukungan moril dan materil terhadap kegiatan PkM ini., sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Almatsier 2003. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cobham, A., Garde, M. & Crosby, L. J. A. W. S. O. U. 2013. Global Stunting Reduction Target: Focus On The Poorest Or Leave Millions Behind. 26.
- Hastuti, R. P., Rahmadi, A., Sumardilah, D. S., Mariani, R. & Hakim, N. A. 2024. Optimalisasi Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita untuk Mencegah Stunting di Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4, 343-350.
- Kemenkes RI 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*, Jakarta, Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan. 2022. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*, Jakarta, Institusi.
- Kementerian, P. J. R. A. N. D. R. P. S. R. S., NOVEMBER 2018. Bappenas.(2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. 1-51.
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C. & Setiani, D. A. J. J. A. P. 2023. Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. 1, 217-231.
- Laporan Survey Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh 2017. *Masalah Status Gizi Balita Aceh*, Banda Aceh, Dinkes.
- Riset Kesehatan Dasar 2013. Riskesdas 2013.
- Sari, M. T. & Amalia, M. 2020. Edukasi Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2, 139-144.
- Sumarjono, S. 2019. Optimalisasi pemantauan pertumbuhan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada anak balita. 35, 7-1.
- Zogara, A. U. & Pantaleon, M. G. J. J. I. K. M. 2020. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. 9, 85-92.